

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

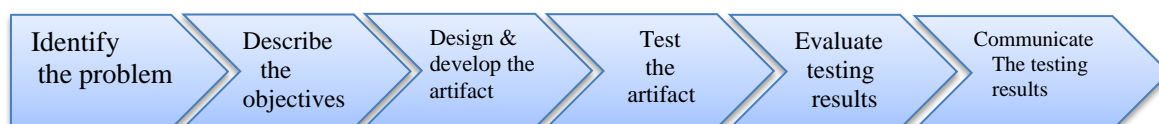
Metode dalam penelitian ini menggunakan metode desain dan pengembangan (*Design and Development Research*). penelitian desain dan pengembangan atau *Design and Development* (D&D) yang di definisikan oleh Richey dan Klein (2007, hlm. 1) sebagai,

“The systematic study of design, development, and evaluation processes with the aim of establishing an empirical basis for the creation of instructional and non-instructional product and tools and new or enhanced models that govern their development.”

Penelitian desain dan pengembangan mengutamakan solusi untuk mengatasi masalah yang terjadi terutama dalam bidang kependidikan. Dalam metode ini peneliti tidak hanya mampu mengungkap fenomena permasalahan saja melainkan juga dapat mengembangkan kreativitas bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk permasalahan kependidikan. Metode ini biasa digunakan untuk mempelajari suatu proses desain, pengembangan dan evaluasi dengan tujuan membentuk sebuah dasar empiris untuk menciptakan produk dan alat baik untuk kegiatan pembelajaran maupun nonpembelajaran dan menciptakan atau meningkatkan model yang mengatur perkembangannya. Desain dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2015, hlm. 297). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa *pop-up book* pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku pembelajaran satu dan pembelajaran ke dua di kelas IV sekolah dasar yang berfokus pada pembelajaran materi menulis karangan deskripsi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif untuk menjelaskan mengenai bagaimana desain

dan pengembangan dari media *pop-up book* serta menjelaskan hasil validasi ahli mengenai kelayakan dari produk yang dikembangkan. Sedangkan data kuantitatif digunakan untuk mengetahui penilaian dari para ahli mengenai kelayakan media. Dalam pengembangan produknya peneliti menggunakan model ADDIE sebagai landasan dalam pembuatan produk. Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*) (Sugiyono, 2015, hlm. 200). Penelitian desain dan pengembangan (*design and development research*) mengambil pendapat dari Peffers, dkk. (dalam Ellis & Levy, 2010) yang mengidentifikasi enam langkah besar yang tergambar pada bagan dibawah ini:



Gambar 3.1 Alur Prosedur Penelitian

Sumber: Ellis & Levy (2010, hlm. 111)

3.2 Prosedur Penelitian

3.2.1 Identifikasi masalah (*Identify the Problem*)

Penelitian dimulai dari mengidentifikasi suatu permasalahan yang terjadi pada tempat yang akan diteliti. Setelah itu didapat permasalahan yang dihadapi, kemudian peneliti menganalisis apa yang menjadi kebutuhan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Setelah ditemukan hal-hal yang mendukung lainnya, baru lah dicari metode yang cocok untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan metode D&D untuk desain dan pengembangan serta model ADDIE. Penelitian D&D dapat diterapkan oleh peneliti jika ia akan mengembangkan suatu produk, alat ataupun model yang dirasa bisa memperbaiki kesalahan yang ditemukan (Ellis & Levy, 2010). Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti guna mencari sebab dari permasalahan yang ada. Peneliti mengkaji literature dokumen internasional PISA

2018 mengenai kemampuan membaca seluruh siswa di sebagian dunia. Berikut ini adalah peringkat Indonesia dalam kemampuan membaca (*reading*):

How did countries perform in PISA 2018? **4**

Table 4.4 (a) **Reading performance at national and subnational levels**

	Reading scale		Range of ranks					
	Mean score	95% confidence interval	OECD countries		All countries/economies		Countries/economies assessing students on computers	
			Upper rank	Lower rank	Upper rank	Lower rank	Upper rank	Lower rank
Jordan	419	413 - 425			49	57		
Kostanay region (Kazakhstan)	417	407 - 427						
Malaysia	415	409 - 421			53	58	50	54
DI Yogyakarta (Indonesia)	414	402 - 425						
PBA (Argentina)	413	402 - 424						
Brazil	413	409 - 417			55	59	51	54
North-Kazakhstan region (Kazakhstan)	413	403 - 422						
DKI Jakarta (Indonesia)	412	399 - 426						
Colombia	412	406 - 419	35	36	54	61	51	57
Brunei Darussalam	408	406 - 410			58	61	54	57
Qatar	407	406 - 409			59	62	55	58
Albania	405	402 - 409			59	64	55	59
East-Kazakhstan region (Kazakhstan)	405	392 - 418						
Bosnia and Herzegovina	403	397 - 409			59	65	55	59
Argentina	402	396 - 407			60	66		
Peru	401	395 - 406			61	66	57	60
Saudi Arabia	399	393 - 405			61	66		
Akmola region (Kazakhstan)	395	386 - 404						
Thailand	393	387 - 399			64	69	59	62
North Macedonia	393	391 - 395			66	68		
North (Brazil)	392	379 - 406						
Pavlodar region (Kazakhstan)	391	378 - 403						
Baku (Azerbaijan)	389	384 - 394			66	69	60	62
Northeast (Brazil)	389	381 - 397						
Tucumán (Argentina)	389	379 - 399						
Kazakhstan	387	384 - 390			68	69	61	62
Aktobe region (Kazakhstan)	381	372 - 389						
Georgia	380	376 - 384			70	71	63	64
West-Kazakhstan region (Kazakhstan)	378	369 - 388						
Bosnia	377	371 - 383			70	71	63	65
Indonesia	371	366 - 376			71	72	64	65
Zhambay region (Kazakhstan)	369	362 - 376						
South-Kazakhstan region (Kazakhstan)	368	361 - 375						
Jyrgyz-Olda region (Kazakhstan)	366	361 - 372						
Mangystau region (Kazakhstan)	361	349 - 372						
Altyny region (Kazakhstan)	360	351 - 369						
Morocco	359	353 - 366			73	74	66	67
Lebanon	353	345 - 362			73	75		
Kosovo	353	351 - 355			74	75	66	67
Abyrau region (Kazakhstan)	344	335 - 352						
Dominican Republic	342	336 - 347			76	77	68	69
Philippines	340	333 - 346			76	77	68	69

Gambar 3.2 Peringkat Indonesia Dalam PISA 2018 Kategori Membaca

Dari data hasil PISA 2018 di atas menunjukkan bahwa Indonesia memperoleh skor sebesar 371 poin. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih rendah tingkat membacanya. Hal ini pun berdampak pada kemampuan menulis siswa. Siswa masih kesulitan menuangkan apa yang dipahaminya ke dalam bentuk tulisan karena keterbatasan daya imajinasinya. Untuk itu dilakukanlah penelitian desain dan pengembangan untuk mengembangkan media pembelajaran materi menulis karangan deskripsi agar siswa bisa mengembangkan daya imajinasinya. Dipilihnya media *pop-up book* karena terbatasnya media yang

digunakan guru. Guru ingin menggunakan media visual dalam pembelajaran menulis karangan menggunakan proyektor tetapi jumlahnya tidak memadai, hanya terdapat satu buah. Selanjutnya guru menggunakan alternatif lain yakni menggunakan gambar yang di cetak dengan ukuran A4 namun antusias siswa dalam mengamati gambar tersebut kurang sehingga pembelajaran kurang efektif. Dipilihnya media *pop-up book* untuk memberikan solusi bagi guru agar tetap bisa menggunakan media visual dengan menarik sehingga siswa pun merasa antusias dan penasaran dengan media yang digunakan. Berdasarkan permasalahan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa identifikasinya adalah:

- 1) Terbatasnya media yang digunakan guru pada saat pembelajaran.
- 2) Siswa kesulitan menuangkan gagasan dalam bentuk karangan deskripsi.
- 3) Model yang digunakan guru saat pembelajaran belum variatif atau masih konvensional.

3.2.2 Mendeskripsikan Tujuan (*Describe the Objectives*)

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijabarkan pada poin sebelumnya, didapati tujuan dari penelitian ini secara umum adalah mendesain dan mengembangkan sebuah media pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan yang ditemukan pada tahap mengidentifikasi masalah. Penulis menemukan bahwa keterbatasan fasilitas yang ada di sekolah saat itu seperti proyektor dapat diatasi dengan memanfaatkan media visual yang dikebangkan ke dalam bentuk *pop-up* yang menarik. Maka dari itu tujuan umum dari penelitian ini adalah mendesain dan mengembangkan media *pop-up book* untuk materi menulis karangan deskripsi Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar. Adapun tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan pengembangan media *pop-up book* untuk materi menulis karangan deskripsi Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar.
- 2) Mendeskripsikan kelayakan media *pop-up book* untuk materi menulis karangan deskripsi Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar.

3.2.3 Desain dan Pengembangan Produk (*Design & Develop the Artifact*)

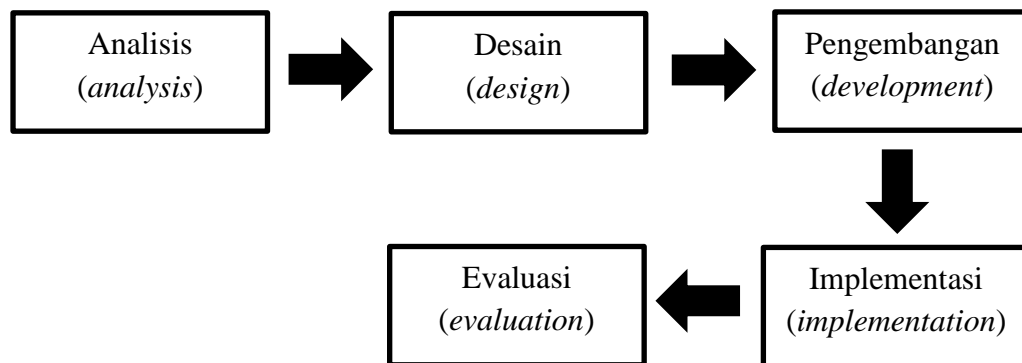
Alat atau produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah buku *pop-up* sebagai media pembelajaran. Prosedur penelitian ini mengadaptasi model

Chandra Putri Nurfauzi, 2020

PENGEMBANGAN MEDIA POP-UP BOOK UNTUK MATERI MENULIS KARANGAN DESKRIPSI BAHASA INDONESIA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*) Sugiyono (2015, hlm. 200). Adapun langkah penelitian pengembangan ADDIE dalam penelitian ini jika disajikan dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.3 Langkah-langkah Model Pengembangan ADDIE

Sugiyono(2015, hlm. 200)

Prosedur pengembangan media pembelajaran *pop-up book* mengikuti tahapan model ADDIE. Adapun langkah-langkah dalam mengembangkan media pembelajaran *pop-up book* ini adalah sebagai berikut:

1) Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis merupakan tahap dimana peneliti menganalisis perlunya pengembangan media pembelajaran yang menarik dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan. Tahapan analisis yang dilakukan penulis mencakup analisis kebutuhan, analisis materi, dan analisis karakter peserta didik. Secara garis besar tahapan analisis yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis keadaan media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran sebagai penyampai informasi utama serta ketersediaan sarana pendukung yang disediakan pihak sekolah yang bisa dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini

juga ditentukan media pembelajaran apa yang perlu dikembangkan untuk membantu peserta didik belajar.

b. Analisis Materi

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis materi yang bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang akan dikembangkan sesuai dengan materi atau tidaknya. Analisis materi dilakukan dengan cara melihat standar kompetensi, kompetensi dasar dan kurikulum agar produk yang dikembangkan dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c. Analisis Karakter Peserta Didik

Analisis ini dilakukan untuk melihat sikap peserta didik terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi. Hal ini dilakukan agar pengembangan yang akan dilakukan sesuai dengan karakter peserta didik, untuk mengetahui kapasitas belajarnya, pengetahuannya, keterampilannya, serta sikap dan kondisi peserta didik. Hasil dari analisis ini akan dijadikan sebagai pedoman untuk mengembangkan media pembelajaran.

2. Tahap Desain (*Design*)

Tahap kedua dari model ADDIE adalah tahap *design* atau perancangan. Pada tahap ini mulai dirancang media apa yang cocok untuk pembelajaran di kelas IV khususnya di salah satu sekolah dasar di Kota Bandung yang akan dikembangkan sesuai hasil analisis yang dilakukan sebelumnya. Setelah mengetahui kebutuhan yang ada di lapangan bahwa guru membutuhkan media yang menarik bagi siswa agar siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran dan mempermudah tujuan pembelajaran, maka dipilih media *pop-up* dimana media ini masih sangat jarang digunakan di sekolah dasar.

Berbeda dengan media *pop-up* lainnya dimana media yang dikembangkan ini memiliki kekhasan yakni didalamnya berisikan cerita fiksi, materi dan gambar yang akan dideskripsikan oleh siswa secara khusus. Media *pop-up book* yang didesain pun tidak hanya terbatas untuk menulis karangan deskripsi saja, melainkan dapat juga digunakan untuk keterampilan bahasa lainnya seperti membaca dan menyimak. Sehingga kepraktisan lainnya tidak terbatas hanya

menulis karangan deskripsi saja. Disamping menarik, media pop-up book ini mudah digunakan baik oleh guru dan siswa sehingga memudahkan pembaca menemukan informasi.

Selanjutnya, tahap perancangan dilakukan dengan menentukan unsur-unsur apa saja yang dibutuhkan dalam media visual yakni media *pop-up*. Peneliti juga mengumpulkan referensi yang akan digunakan dalam mengembangkan media *pop-up* seperti teknik pembuatan, cara pewarnaan, pemilihan gambar setiap halamannya dan lain-lain. Pada tahap ini, peneliti juga menyusun instrumen yang akan digunakan untuk menilai kelayakan media *pop-up book* yang dikembangkan. Instrumen disusun dengan memperhatikan aspek penilaian media *pop-up book* yaitu aspek kelayakan isi, kelayakan kegrafikaan dengan pendekatan yang digunakan. Instrumen yang disusun berupa lembar penilaian media *pop-up book* dan angket respon. Selanjutnya instrumen yang sudah disusun akan divalidasi untuk mendapatkan instrumen penilaian yang valid.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan merupakan tahap realisasi produk atau menuangkan apa yang sudah di desain di tahap sebelumnya dituangkan ke dalam wujud aslinya. Setelah itu, media *pop-up book* tersebut akan divalidasi oleh dosen ahli. Pada proses penilaian validasi, validator menilai kelayakan dari media melalui instrumen yang sudah disusun oleh peneliti. Validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari produk yang telah dibuat. Setelah diketahui produk layak atau tidak baru peneliti menganalisis hasil penilaian dari ahli secara jelas. Setelah mendapatkan penilaian dari ahli, media yang dikembangkan belum bisa diimplementasikan secara langsung kepada siswa di kelas karena saat ini pembelajaran dilakukan secara daring.

3.2.4 Uji Coba Produk (*Test the artifact*)

Pelaksanaan uji coba hanya dilakukan oleh ahli dan peneliti saja dikarenakan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk di uji coba ke siswa kelas IV. Peneliti menguji cobakan kepada ahli media, materi serta guru

untuk memperoleh kelayakan serta kepraktisan dari media yang dikembangkan. Peneliti juga menguji sendiri dengan cara membuka setiap halaman apakah gambar *pop-up* tersebut timbul pada saat halaman dibuka.

3.2.5 Evaluasi Hasil Uji Coba (*Evaluating testing result*)

Evaluasi pada tahap ini dilakukan dengan data yang diperoleh dari hasil uji ahli. Hasil dari uji ahli tersebut dianalisis sehingga diketahui dan diperoleh data berupa kelayakan media serta hal yang harus direvisi berdasar masukan dari para ahli.

3.2.6 Mengkomunikasikan Hasil Uji Coba (*Communicate the testing result*)

Data yang diperoleh dari tahap sebelumnya dibuat menjadi kesimpulan yang dapat dikomunikasikan sebagai kelanjutan dari penelitian ini dan untuk memperoleh informasi mengenai kesesuaian dengan tujuan dari rumusan masalah yang telah dirumuskan diawal.

3.3 Partisipan dan Lokasi

Partisipan adalah subjek yang terlibat dalam penelitian yang sedang dilakukan. Partisipan yang terlibat diantaranya guru dari sekolah dasar negeri Kota Bandung, dosen ahli materi dan dosen ahli media. Guru dipilih sebagai sumber informasi mengenai masalah yang timbul dalam pembelajaran serta ahli pembelajaran yang mengetahui situasi dan kondisi dalam kelas dan menilai seberapa praktis media yang telah dikembangkan. Dosen ahli media berasal dari prodi Teknologi Pendidikan UPI yang dipilih untuk menilai bagaimana tingkat kelayakan kegrafikan media Dosen ahli materi dari prodi PGSD dipilih untuk menilai bagaimana kelayakan isi berdasarkan analisis materi bagi media *pop-up book* yang di produksi untuk pembelajaran menulis karangan deskripsi. Lokasi dalam penelitian ini adalah salah satu SDN X di Kota Bandung dan Universitas Pendidikan Indonesia.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen diantaranya meliputi:

- 1) Observasi

Pengamatan langsung atau observasi adalah proses yang disebut dalam merekam serta mengamati pola perilaku manusia, objek dan kejadian-kejadian tanpa menggunakan pertanyaan atau berkomunikasi dengan subjek. Proses tersebut mengubah fakta menjadi data yang menjadi bahan penelitian. Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara mengamati keadaan yang ada disekitar objek yang akan diteliti serta mencatatnya dalam lembar observasi. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran dikelas. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 310) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian pada suatu objek. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengamati dan mencatat hal yang berkaitan dengan masalah penelitian, yakni mengamati proses pembelajaran serta hasil pembelajaran siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Observasi yang dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disiapkan. Lembar observasi digunakan sebagai lembar pengamatan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana guru melibatkan media dalam pembelajaran.

2) Wawancara

Menurut Sugiyono (2015, hlm 317) wawancara adalah tanya jawab mengenai objek penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Wawancara dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan gambaran umum mengenai tema penelitian dan objek penelitian. Wawancara dilakukan dengan guru kelas IVB yang merupakan wali kelas.

3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 329) dokumentasi adalah suatu upaya agar data terkumpul yang diperoleh melalui catatan peristiwa yang sudah lalu seperti tulisan, karya, gambar dan sebagainya. Dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data siswa berupa daftar nama siswa, hasil kerja siswa dalam membuat karangan deskripsi.

4) Lembar Penilaian Oleh Ahli

Lembar penilaian yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian oleh ahli materi dan media. Lembar ini digunakan untuk mengetahui kevalidan serta kelayakan dari media yang dibuat.

5) Angket Respon

Lembar angket ini digunakan untuk mengetahui respon guru terhadap kepraktisan media *pop-up book* yang telah dibuat.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menunjang keberhasilan sebuah penelitian. Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

3.5.1 Lembar Observasi

Observasi yang dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disiapkan. Lembar observasi digunakan sebagai lembar pengamatan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana guru melibatkan media dalam pembelajaran.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No.	Variabel	Sub Variabel	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Penggunaan media	1. Guru menggunakan media pembelajaran saat proses KBM. 2. Kesesuaian jenis media dengan kompetensi yang harus dicapai. 3. Kesesuaian jenis media dengan materi		

	<p>yang dibahas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Kesesuaian jenis media dengan strategi pembelajaran yang dipilih. 5. Media yang digunakan sesuai dengan perkembangan peserta didik. 6. Media yang digunakan jelas (dapat terlihat/terdengar dengan jelas). 7. Keterbacaan tulisan (jenis dan ukuran huruf) dalam media. 8. Media yang digunakan mudah diterapkan. 9. Media yang digunakan efektif dalam proses KBM. 10. Antusiasme peserta didik dalam pembelajaran saat menggunakan media terlihat. 		
<p>Catatan :</p> <p>Jika guru tidak menggunakan media pembelajaran, tanyakan alasannya.</p>			

3.5.2 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui guru pernah menggunakan media apa saja selama pembelajaran, menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran, seberapa penting peran media dalam pembelajaran, dan media apa saja yang pernah dibuat sendiri dalam pembelajaran.

Kisi-Kisi Wawancara		
No.	Aspek	Indikator
1.	Kurikulum	Keterlaksanaan SK.
2.	Proses KBM	Kendala dalam proses pembelajaran dan solusi.
3.	Pemahaman peserta didik	Kemampuan peserta didik.
4.	Media pembelajaran	Media pembelajaran yang digunakan dalam

	proses KBM.
--	-------------

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Wawancara

Kisi-Kisi Wawancara		
Aspek	Indikator	Deskriptor
Kurikulum	Keterlaksanaan SK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran keterampilan menulis teks apa saja yang sudah terlaksana di kelas IV. 2. Bagaimana dengan pembelajaran menulis karangan khususnya karangan deskripsi.
Proses KBM	Kendala dalam proses pembelajaran dan solusi.	<ol style="list-style-type: none"> 3. Kesulitan apa yang dirasakan dalam proses pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi. 4. Apa penyebab dari kesulitan yang dialami tersebut. 5. Bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut.
Pemahaman peserta didik	Kemampuan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 6. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi.
Media pembelajaran	Media pembelajaran yang digunakan dalam proses KBM.	<ol style="list-style-type: none"> 7. Seberapa penting peran media pembelajaran dalam proses pembelajaran. 8. Jenis media pembelajaran apa saja yang pernah digunakan. 9. Jenis media pembelajaran yang paling sering digunakan. 10. Pernah atau tidaknya guru membuat media pembelajaran sendiri. 11. Jika pernah, kesulitan apa yang

		<p>dihadapi ketika membuat media pembelajaran sendiri.</p> <p>12. Apakah media pembelajaran yang digunakan mudah diterapkan di dalam kelas.</p> <p>13. Bagaimana antusias peserta didik ketika ada media pembelajaran.</p> <p>14. Apakah penggunaan media pembelajaran bisa mempermudah peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.</p>
--	--	---

3.5.3 Lembar Penilaian Media Oleh Ahli Materi

Penilaian oleh ahli materi dilakukan apakah media yang dibuat sudah memenuhi standar kelayakan materi yang akan digunakan atau tidak, mengetahui kevalidan dari media *pop-up book* yang mengadaptasi dari instrumen penilaian buku teks pelajaran sebagaimana diatur oleh Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 yang kemudian dirinci oleh BSNP (Urip Purwono, 2008) menjadi empat instrumen penilaian. Kisi-kisi penilaian yang dipilih mengacu kepada BSNP ini dikarenakan media yang dikembangkan berupa buku bergambar namun bukan modul dimana dalam BSNP dapat menjadi acuan dalam menentukan kelayakan media yang dibuat. Komponen penilaian buku teks pelajaran tersebut meliputi komponen kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Dalam penilaian kelayakan isi mencakup kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD, keakuratan materi, kemutakhiran materi, dan gradasi.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Penilaian Validasi Ahli Materi

Variabel	Aspek	Indikator Penilaian	Butir Penilaian
Pengembangan <i>Pop-Up Book</i>	Kesesuaian uraian materi	1. Kelengkapan materi.	1. Materi yang disajikan mencakup materi yang sesuai

Untuk Materi Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar.	dengan SK dan KD.	2. Keluasan materi. 3. Kedalaman materi.	Kompetensi Dasar (KD). 2. Materi yang disajikan mencerminkan jabaran yang mendukung pencapaian Kompetensi Dasar (KD). 3. Materi yang disajikan mulai dari pengenalan konsep, definisi, prosedur, contoh kasus sesuai dengan kompetensi dasar (KD).
	Keakuratan materi	4. Keakuratan konsep dan definisi. 5. Keakuratan contoh dan kasus.	4. Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. 5. Konsep dan definisi yang disajikan dalam media <i>pop-up book</i> tidak menimbulkan multitafsir. 6. Materi yang disajikan merupakan materi yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.
	Kemutakhiran materi	6. Ilustrasi gambar dengan kehidupan sehari-hari.	7. Isi gambar pada materi yang disajikan cukup mudah dipahami bagi peserta didik. 8. Keruntutan materi pembelajaran sesuai dengan alur pikir peserta didik
	Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik.	15. Menciptakan antusiasme peserta didik.	9. Menimbulkan rasa keingintahuan yang tinggi. 10. Memacu motivasi peserta didik dalam proses

			pembelajaran.
--	--	--	---------------

Menurut BSNP dengan modifikasi penulis

3.5.4 Lembar Penilaian Media Oleh Ahli Media

Penilaian oleh ahli media dilakukan untuk mengetahui apakah media *pop up book* yang dibuat sudah valid atau belum. Penilaian media juga mengacu kepada kelayakan kegrafikan menurut fungsi BSNP (Urip Purwono, 2008) yang mencakup ukuran buku, desain kulit buku, dan desain isi buku.

Tabel 3.4

Kisi- Kisi Intrumen Validasi Ahli Media

Variabel	Aspek	Indikator Penilaian	Butir Penilaian
Pengembangan <i>Po-Up Book</i> Untuk Materi Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar.	Kelayakan kegrafikan	Ukuran buku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran media memadai. 2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi 3. Ukuran gambar setiap halaman jelas.
		Desain kulit buku	<ol style="list-style-type: none"> 4. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten. 5. Menampilkan pusat pandang (<i>point center</i>) yang baik dan jelas. 6. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi. 7. Ukuran huruf judul modul lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran modul, nama pengarang. 8. Warna judul media kontras dengan warna latar belakang.

		Desain isi buku	<p>9. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.</p> <p>10. Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter obyek.</p> <p>11. Bentuk dan warna proporsi obyek sesuai realita.</p> <p>12. Isi media dapat mencapai tujuan pembelajaran.</p> <p>13. Mampu mengungkap makna/ arti dari objek.</p> <p>14. Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan.</p> <p>15. Kreatif dan dinamis.</p>
--	--	-----------------	---

Menurut BSNP dengan modifikasi penulis

3.5.5 Lembar Angket Respon Guru

Lembar angket ini digunakan untuk mengetahui respon guru terhadap kepraktisan media *pop-up book* yang telah dibuat. Angket respon guru ini disusun berdasar skala likert menggunakan 5 alternatif pernyataan yaitu Sangat Setuju (SS) dengan bobot 5, Setuju (S) dengan bobot 4, Kurang Setuju (KS) dengan bobot 3 Tidak Setuju (TS) dengan bobot 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan bobot 1.

Tabel 3.5

Angket Respon Guru

No.	Indikator Penilaian	Butir penilaian	Skor				
			5	4	3	2	1
1.	Kelayakan Penyajian Media	Ukuran media <i>pop-up book</i> yang digunakan ideal.					
		Komponen warna yang dipilih menarik.					
		Media <i>pop-up book</i> yang dipilih					

		mudah digunakan.					
2.	Penilaian Kontekstual	Media <i>pop-up book</i> merupakan media yang menarik untuk pembelajaran.					
		Media <i>pop-up book</i> dapat menarik perhatian peserta didik.					
		Peserta didik akan merasa senang jika belajar dengan <i>pop-up book</i> .					
3.	Kelayakan penyajian isi	Media <i>pop-up book</i> dapat memudahkan peserta didik memahami materi.					
		Media <i>pop-up book</i> yang digunakan sesuai dengan SK-KD					
		Isi media <i>pop-up book</i> sesuai dengan perkembangan peserta didik.					
		Bahasa yang digunakan mudah dimengerti peserta didik.					
Jumlah							
Rata-Rata							
Kategori							

3.6 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini meliputi analisis data deskriptif kualitatif dan deskripsi data kuantitatif. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengolah data hasil dari kritik, saran serta komentar dari ahli. Selanjutnya analisis deskriptif kuantitatif diperoleh dari angket penilaian validator ahli dalam bentuk persentase untuk menilai produk media *pop-up book* untuk pembelajaran menulis karangan deskripsi. Angket yang digunakan mengacu skala likert. Skala likert biasa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 135) skala likert dapat digunakan untuk mengukur penilaian media pembelajarandengan

alternatif lima jawaban Sangat Setuju (SS) skor 5, Setuju(S) skor 4, Ragu-Ragu (RG) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1.

Kategori	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.6.1 Analisis Kevalidan

Untuk menentukan tingkat interval skor dan kategori, maka digunakan ketentuan konversi nilai sebagai berikut:

Tabel 3.6

Konversi Nilai Skala Lima

Interval Skor	Kategori
$X > \bar{X}_i + 1,80 S_{Bi}$	Sangat Baik
$\bar{X}_i + 0,60 S_{Bi} < X \leq \bar{X}_i + 1,80 S_{Bi}$	Baik
$\bar{X}_i - 0,60 S_{Bi} < X \leq \bar{X}_i + 0,60 S_{Bi}$	Cukup
$\bar{X}_i + 1,80 S_{Bi} < X \leq \bar{X}_i + 0,60 S_{Bi}$	Kurang
$X \leq \bar{X}_i - 1,80 S_{Bi}$	Sangat Kurang

Sumber : Anita, dkk (2015, hlm. 171-178)

Selanjutnya untuk menentukan kelas interval, maka dilakukanlah penghitungan dari ketentuan di atas sebagai berikut:

Diketahui:

Skor maksimal ideal : 5

Skor minimal ideal : 1

Rerata ideal (\bar{X}_i) : $\frac{1}{2}(5+1) = 3$

Simpangan baku ideal: $\frac{1}{6}(5-1) = 0,67$

Ditanyakan:

Interval skor sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik?

Jawaban:

Kategori sangat baik = $X > \bar{X}_i + 1,80 \text{ Sbi}$
= $X > 3 + (1,80 \cdot 0,67)$
= $X > 3 + (1,21)$
= $X > 4,21$
= 4,22 – 5,00

Kategori baik = $\bar{X}_i + 0,60 \text{ Sbi} < X \leq \bar{X}_i + 0,60 \text{ Sbi}$
= $3 + (0,60 \cdot 0,67) < X \leq 3 + (1,80 \cdot 0,67)$
= $3 + (0,40) < X \leq 3 + (1,21)$
= $3,40 < X \leq 4,21$

Kategori cukup baik = $\bar{X}_i - 0,60 \text{ Sbi} < X \leq \bar{X}_i + 0,60 \text{ Sbi}$
= $3 - (0,60 \cdot 0,67) < X \leq 3 + (1,80 \cdot 0,67)$
= $3 - (0,40) < X \leq 3 + (0,40)$
= $2,60 < X \leq 3,41$
= 2,61 – 3,41

Kategori kurang baik = $\bar{X}_i + 1,80 \text{ Sbi} < X \leq \bar{X}_i + 0,60 \text{ Sbi}$
= $3 - (1,80 \cdot 0,67) < X \leq 3 - (0,60 \cdot 0,67)$
= $3 - (1,21) < X \leq 3 - (0,40)$
= $1,79 < X \leq 2,60$

Kategori sangat kurang baik = $X \leq \bar{X}_i - 1,80 \text{ Sbi}$
= $X \leq 3 - (1,80 \cdot 0,67)$

$$= X \leq 3 - (1,21)$$

$$= X \leq 1,79$$

Setelah didapat penialain oleh ahli melalui angket yang telah disediakan, maka selanjutnya dihitunglah rata-rata keseluruhan dari setiap aspek dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{Nm}$$

Keterangan:

- \bar{X} = Rerata hasil penilaian para ahli/ praktisi
 $\sum X$ = Skor hasil penilaian para ahli/praktisi ke-j kriteria
 N = Banyaknya para ahli/praktisi yang menilai
 m = Banyaknya kriteria/ aspek

Untuk melihat interval skor dan kategori kevalidan media *pop-up book* yang dikembangkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7

Interval Skor dan Kategori

Interval Skor	Kategori
4,22 – 5,00	Sangat Valid
3,41 – 4,21	Valid
2,61 – 3,40	Cukup Valid
1,80 – 2,60	Kurang Valid
0 – 1,79	Sangat Kurang Valid

Sumber Anita, dkk (2015, hlm. 171-178)

3.6.2 Analisis Kepraktisan

Untuk analisis data kepraktisan diperoleh dari angket respon guru yang disusun dengan Skala Likert menggunakan 5 alternatif pernyataan yaitu

Sangat Setuju (SS) dengan bobot 5, Setuju (S) dengan bobot 4, Kurang Setuju (KS) dengan bobot 3 Tidak Setuju (TS) dengan bobot 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan bobot 1. Dalam menentukan kategori pada analisis kepraktisan ini menggunakan cara yang sama dengan analisis kevalidan media. Sehingga pada akhirnya interval skor dan kategori kepraktisan media akan terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8

Interval Skor dan Kategori Praktis

Interval Skor	Kategori
4,22 – 5,00	Sangat Praktis
3,41 – 4,21	Praktis
2,61 – 3,40	Cukup Praktis
1,80 – 2,60	Kurang Praktis
0 – 1,79	Sangat Kurang Praktis

Sumber Anita, dkk (2015, hlm. 171-178)